

**PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB**

**PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR**

**BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IQBAL YADI**

NPM.1211010237

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2018 M**

**PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB  
PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR  
BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

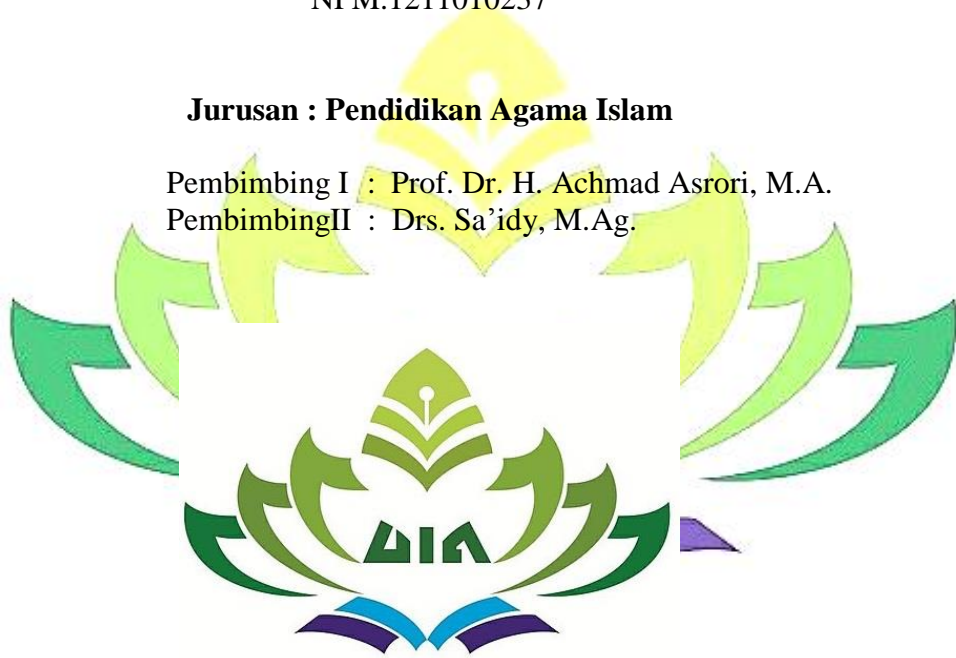
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IQBAL YADI**  
NPM.1211010237

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.  
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018.

Oleh

**Iqbal Yadi (NPM : 1211010237)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian Peserta Didik Mts Raudhatul Ulum dengan jumlah peserta didik 166 diambil 10% sebanyak 50 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas. Sehingga diperoleh sampel 5 peserta didik dari 2 kelas dan 4 peserta didik dari 10 kelas. Untuk pengambilan sampel sebanyak 5 peserta didik tiap kelas kita ambil dari kelas VII A dan B. Sedangkan untuk pengambilan sampel sebanyak 4 siswa tiap kelas kita ambil dari kelas VIIIA dan B, kelas XI A dan B.

Proses penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pengumpulan data dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui pelajaran aqidah akhlak serta untuk mengetahui tata tertib peserta didik. Tahap selanjutnya merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk menggambarkan pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik serta untuk mengetahui tingkat pengaruh antara pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian, pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik pada kriteria rendah sekali yaitu 17 responden atau 34%, dengan nilai rata-rata adalah 40,86%. Tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat tergolong dalam kriteria rendah yaitu 16 responden atau 32%, dengan nilai rata-rata 48,68. pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat, yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r_h = 0,382$  sedangkan  $r_t = 0,273$  pada taraf signifikan 5% dan  $r$  indeks = 0,354 pada taraf signifikan 1%, maka  $r$  hitung >  $r$  tabel sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari hasil perhitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Tata Tertib peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya sebesar 85,5% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Kata Kunci : Pengaruh Pelajaran, Aqidah Akhlak, Tata Tertib.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Lampung*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs  
RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR  
BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Iqbal Yadi**

NPM : **1211010237**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tabiiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr.H. Achmad Asrori, M.A**

NIP : 195507101985031003

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

NIP : 196603101994031007

**Ketua Jurusan**

**Dr. Sa'idy, M.Ag**

NIP. 196603101994031007





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukaramé, Lampung*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM  
KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018**, Disusun oleh  
: **IQBAL YADI NPM. 1211010237**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**,  
telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada:

Hari/tanggal : Selasa /08 Oktober 2019  
Pukul : 13.00 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Jurusan PAI

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.pd.I

Penguji Utama : Drs.H. Alinis Ilyas, M. Ag.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II : Drs, Sa'idy, M. Ag

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281 98803 2 002**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)” (Q.S. An-najam, 39-40 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, (Depok :cahaya Qur'an : 2011), h. 527.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada :

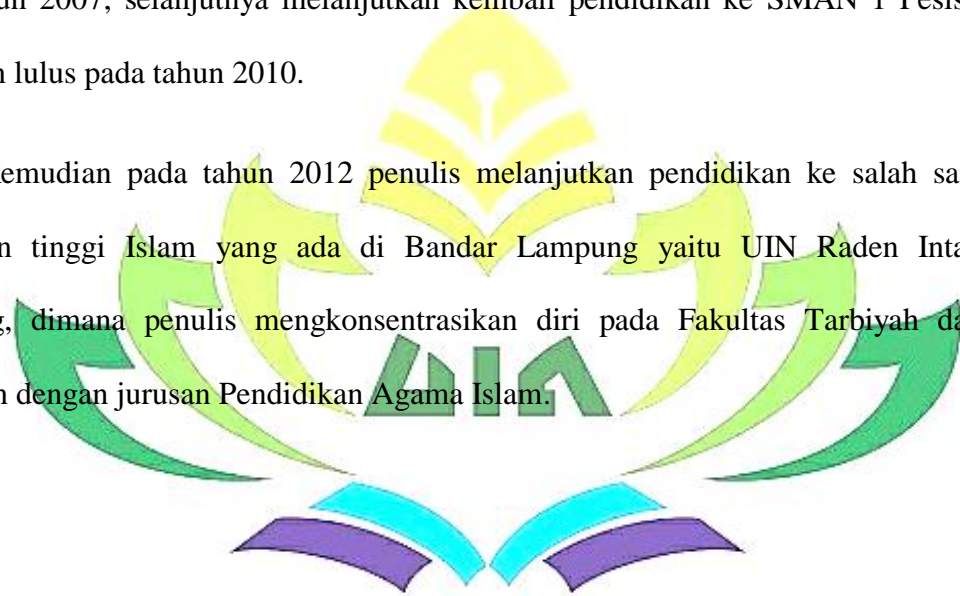
1. Kedua orang tuaku tercinta ( Bapak Azkar (alm), dan Ibunda Suryani ) yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan mengasuh membimbing dan memotivasiku demi kesuksesanku. Dan memberi dukungan baik berupa maral maupun moril, merekalah sandaran hati di kala suka maupun duka.
2. Abang-abang dan adik-adik ku yang tercinta dan tersayang ( kakanda, Anwar Hakim SPd, Sandarudin, Ali Imron, M.Tohir, Zainal Arifin, Agustiawan. SPd. Adinda Nurhasanah, Azwan Adil, Rika Fitriyani, Ema susanti). Yang selalu menjadi penyemangat dan penguatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang selalu membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini (Bapak Prof.Dr.H.Ahmad Asrori, M.A. Dan Bapak Dr. Sa'idy M.Ag. )
4. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
5. Almamaterku UIN Lampung yang tercinta yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Iqbal Yadi adalah nama penulis yang melakukan penelitian ilmiah ini, penulis lahir di kerbang tinggi Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 07 Juli 1991, anak dari Bapak Azkar (alm) dan Ibu Suryanii. Sebagai anak ke tujuh dari sepuluh saudara.

Pendidikan di mulai dari sekolah dasar SDN 1 Way jambu lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat lulus pada tahun 2007, selanjutnya melanjutkan kembali pendidikan ke SMAN 1 Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.





## KATA PENGANTAR

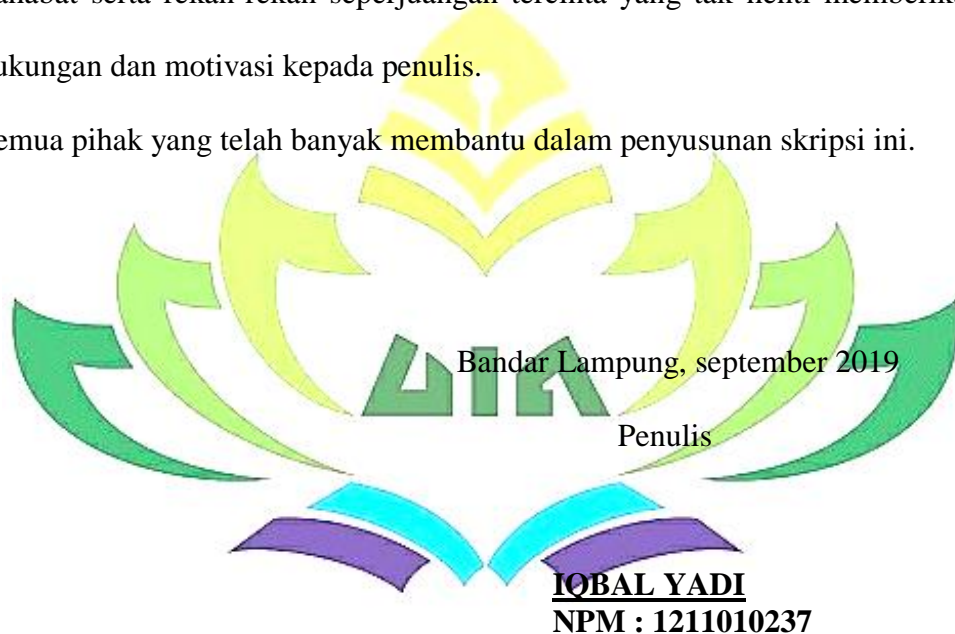
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIKMTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018”***

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak prof. Dr. Hj. Nirpa Diana M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden intan lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Dan selaku pembimbing II yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

3. Bapak Prof. Dr, H, Ahmad Asrori, M.A selaku pembimbing I yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
4. Juga Untuk Bapak Dan Ibu Dosen Yang Telah Mengajarkan Ilmunya Serta Pengalamanya Dalam Pengajaran Kepada Penulis Selama Belajar Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Achmad Riva'ie, S.Sos.MM. selaku Kepala MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat dan Seluruh guru dan staf MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.
6. Sahabat serta rekan-rekan seperjuangan tercinta yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak.....	20
1. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak.....	20
2. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak .....	23
3. Ruang Lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak.....	25
4. Metode Pelajaran Aqidah Akhlak .....	26
B. Kajian tentang Tata Tertib.....	29
1. Pengertian Tata Tertib sekolah .....	29
2. Tujuan Tata Tertib.....	30

3. Tipe-Tipe Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib ....	33
4. Macam-Macam Dan Sangsi Tata Tertib .....	33
C. Kurikulum Yang Di Pakai.....	38
1. Pengetahuan .....	39
2. Keterampilan .....	39
3. Sikap.....	40

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian .....	41
1. Variabel Pengaruh .....	41
2. Variabel terpengaruh .....	42
B. Metode Penelitian.....	42
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	42
2. Data Dan Sumber Data.....	44
3. Lokasi Penelitian .....	45
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
3. Teknik Pengambilan Data .....	46
D. Uji Validitas .....	47
E. Uji Reliabilitas.....	48
F. Uji Normalitas .....	49
G. Teknik Pengumpulan data.....	49
1. Kuisioner .....	50
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	53
1. Analisis Pendahuluan .....	53
2. Analisis Uji Hipotesis.....	54
3. Hipotesis .....	57

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat .....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
E. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	84



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penjelasan Judul

Agar tidak terdapat kesalah fahaman tentang pembahasan judul ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, sehingga memudahkan pemahaman terdapat pembahasan yang lebih lanjut dan mengarah kepada apa yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah ***PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIKMTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018.***

Penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (Gaib, dan sebagainya).<sup>2</sup> Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar peran pelajaran aqidah akhlak dapat mempengaruhi tata tertib Peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”

---

<sup>2</sup>WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 731.



## 2. Pelajaran aqidah aqidah akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah “suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mendapatkan skil, tingkahlaku, cita-cita dan penghargaan serta pengetahuan.<sup>3</sup> Pembelajaran berarti kegiatan yang memberikan bimbingan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik. aqidah akhlak adalah “merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam keyakinan, memahami, pengajaran atau latihan yang berkaitan dengan akhlak.<sup>4</sup>

Dengan demikian Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Sedangkan Pendidikan Aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, PT.Ranika cipta: jakarta, 1995, h.32

<sup>4</sup>Depertemen Agama RI, *Pedoman umum Pendidikan Agama Islam sekolah umum dan Sekolah luarbiasa*, Depertemen RI, Jakarta, 2003, h. 2

<sup>5</sup>Depag RI, 2003, *Kurikulum Dan HasilBelajarAqidahAkhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama. h. 72

Islam dalam segi Aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada Peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa Pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri. Bahwa Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

### 3. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat azas) dari peraturan yang ada.<sup>7</sup> Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan

---

<sup>6</sup>Depag, RI, OP, Cit.5

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (yogyakarta: Arruzz media).2010. h. 140

keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981.<sup>8</sup>

Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah.<sup>9</sup> Secara umum, tata tertib dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan Peserta didik saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari Peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.<sup>10</sup>

#### 4. Peserta didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik adalah “murid terutama pada tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMU)”.<sup>11</sup> Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik adalah Peserta didik yang masih menempuh jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar atau menengah.

---

<sup>8</sup> Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ), 1998. hlm. 39

<sup>9</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang Press, 1989), h. 145

<sup>10</sup> Muhammad Rifa'i, *op cit*, h. 145

<sup>11</sup> Ust. Labib, MZ, *Pedoman sholat lengkap*, Yayasan Amanah, Tuban, 2000, h. 34



## 5. MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat

Yang dimaksud dengan MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah suatu tempat dimana penulis akan mengadakan penelitian yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat Tahun pelajaran 2017/2018.

### B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini penulis memilih judul sebagai berikut :

***PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs RAUDHATUL ULUM KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018.***

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu paktor dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Adanya rialitas yang memperlihatkan upaya-upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak baik dalam hal perencanaan, pengembanagan materi, penggunaan metode, kuriikulum, maupun dalam evaluasi.
3. Adanya pelanggaran tata tertib oleh Peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Kabupaten. Pesisir Barat men gikuti kegiatan belajar mengajar.

### C. Latar Belakang Masalah

Istilah Pendidikan Agama Islam berarti upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu keperibadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya sangat menekankan keseimbangan antara jasmani dan rohani. Dalam tuntunan Rasulullah SAW mengarahkan supaya umat Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “Beriman dan Bertaqwa, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, giat menuntut ilmu dan bercita-cita bahagia dunia akhirat”. Salah satu ciri manusia yang berakhlak adalah sehat jasmani dan rohani. Orang yang lemah jiwanya tidak akan mampu bertahan menghadapi penderitaan, sebagaimana tidak mampu mencapai cita-cita. Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh besar terhadap daya tahan dan kekuatan serta Pendidikan mental, mempunyai pengaruh pula terhadap kekuatan dan pengaruh jiwa.<sup>13</sup>

Tidak kalah pentingnya fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>12</sup>AbudiNata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta:RajaGrpindoPersada, 2006), h. 340.

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *filsafatPendidikanIslam*, RemajaRosdakarya, Bandung, 2006, h. 76.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam perkembangannya istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa, agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya.

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian Pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Dalam Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾



*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” ( Q.S. An- Nahl : 78)<sup>14</sup>*

Dijelaskan pula di Q.S. Al-Luqman 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: “danjanganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Al-Luqman:18)*

Sebagai perwujudan kerukunan antar umat beragama dan persatuan adalah kedisiplinan dalam mengikuti Pendidikan Agama. semakin aktif mengikuti kegiatan tersebut, semakin baik pula akhlak anak. Sebab Pendidikan yang sangat tepat dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak sebagaimana akhlak/budi pekerti yang ada pada diri Rasul.

Pada skripsi ini, penulis akan membahas pengaruh Pelajaran aqidah akhlak terhadap tatatertip Peserta didik di MTs Raudhatul Ulum, Kabupaten Pesisir Barat. Judul tersebut, penulis pilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut: Pendidikan aqidah akhlak adalah menanamkan akhlak mulia

---

<sup>14</sup> Departemen Agama, Op Cit, hlm. 275.

didalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwa. Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang akhlak, karna salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mebiasakan anak-anak berakhlak mulia.

Dalam sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) UU RI NO. 20 TAHUN 2003 BAB II pasal 3 juga menyatakan.

*“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang nya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>15</sup>*

Yang artinya proses Pendidikan di arahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasi nya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah salah satu cara yang di tempuh untuk usaha mendidik dan membina akhlak mulia pada Peserta didik, agar sesuai dengan perkembangan jiwa mereka. Akhlak mereka terbentuk dan dapat meraka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dari kutipan zakiah drajat dalam bukunya ilmu jiwa Agama yang berpendapat bahwa :

---

<sup>15</sup>Depdiknas, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: SinarGrafika, 2003 ), h.5.

“Perkembangan Agama Peserta didik terjadi melalui sekolah nya. Semakin banyak pengalaman nya yang bersifat Agama (sesuai dengan ajaran Agama, akan semakin banyak unsur Agama dalam keperibadian Peserta didik). Apabila dalam keperibadian Peserta didik banyak unsur Agamanya, maka sikap, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran Agama.”<sup>16</sup> Dalam rangka merealisasikan berbagai tujuan Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan berbagai lembaga/institusi formal, informal maupun non formal juga memerlukan kepedulian dan peran semua pihak. Baik orang tua, guru, masyarakat juga pemerintah dan pihak-pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam dunia Pendidikan.

Guru Pelajaran aqidah akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dan urgen dalam upaya menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat yaitu "guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif pada pekerjaannya akan membimbing anak-anak didiknya positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari."<sup>17</sup> Guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru berfungsi :

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1991), h. 98

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ibid*, h. 65.



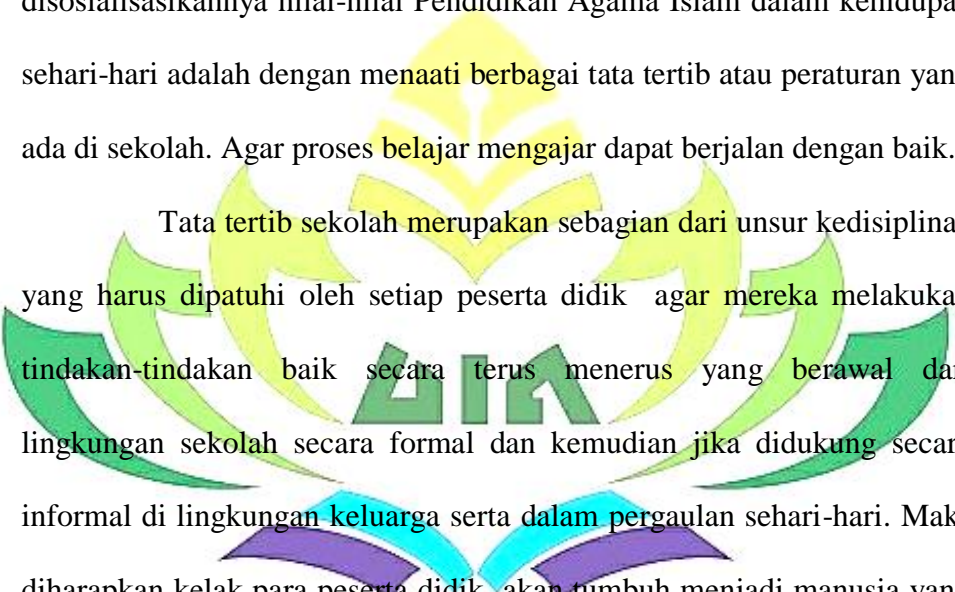
1. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
  2. Sebagai organisator, pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien pada diri peserta didik.
  3. Sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik maupun dalam bidang tingkah lakunya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Selain harus melaksanakan fungsi di atas, seorang guru harus melaksanakan berbagai macam tugas yaitu : Guru harus menjadi seorang model dan sekaligus menjadi motivator peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di sekolah.
1. Masyarakat sekolah haruslah diwujudkan sebagai masyarakat bermoral.
  2. mempraktikkan disiplin moral
  3. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas
  4. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum yang ada.
  5. Mewujudkan budaya belajar bekerja sama.
  6. Menumbuhkan kesadaran karya pada peserta didik.
  7. Mengembangkan refleksi moral melalui Pendidikan.
  8. Mengerjakan resolusi konflik.<sup>18</sup>

Pembiasaan dan pengawasan dalam penerapan tata tertib sekolah perlu diberikan oleh guru aqidah akhlak, sebab dengan pembiasaan dan pengawasan itu peserta didik akan dapat terlatih untuk menaati peraturan sekolah dan tidak melanggar tata tertib tersebut, selain itu guru aqidah akhlak juga harus berani memberikan hukuman jika

---

<sup>18</sup>NurulZuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontesktual dan Futuristik, Bumi Akasara, Jakarta, 2007, h. 182.

terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nyata dari disosialisasikannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

The watermark logo is a circular emblem. It features a central green star-like shape with multiple points. Surrounding this center are several curved, leaf-like or petal-like shapes in shades of green and yellow. At the bottom of the emblem, there are two stylized purple and blue shapes that resemble open books or wings. The text 'MTs RAUDHATUL ULMUM' is integrated into the design, with 'MTs' in a larger, bold font and 'RAUDHATUL ULMUM' in a smaller font below it.

Tata tertib sekolah merupakan sebagian dari unsur kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik agar mereka melakukan tindakan-tindakan baik secara terus menerus yang berawal dari lingkungan sekolah secara formal dan kemudian jika didukung secara informal di lingkungan keluarga serta dalam pergaulan sehari-hari. Maka diharapkan kelak para peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Guru Aqidah akhlak pada MTs Raudhatul Ulum telah menjalankan peranannya dalam mengatasi Prilaku-prilaku Peserta didik, sebagaimana hasil interview dibawah ini “Selama ini saya telah menjalankan peran sebagai guru Aqidah akhlak dalam mengatasi peserta didik. Hal-hal yang saya lakukan adalah yaitu memberi teladan yang baik,

menasehati, menghukum anak yang berakhlak buruk, memberikan pujian dan mengawasi perilaku peserta didik”.<sup>19</sup>

**Tabel 1**  
**Bentuk Prilaku-prilaku Peserta didik**  
**MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir barat TH 2017/2018**

N o	Kelas	Jumlah Peserta didik	Bentuk Kenakalan						Jumlah Total
			A	B	C	D	E	F	
1	VII A	32	2	-	2	1	-	1	5
2	VII B	39	1	1	1	2	-	1	5
3	VIII A	35	2	-	2	2	-	2	8
4	VIII B	32	5	3	11	13	2	14	40
5	IX A	31	1	2	1	-	-	5	4
6	IX B	32	3	1	1	1	1	1	5
Jumlah		201	14	11	18	19	3	24	67

Sumber : *Dokumentasi* MTs Raudhatul Ulum 2016

<sup>19</sup>Tri Yuliani, S.Pd.I, Guru Aqidah akhlak MTs Raudhatu Ulum Pesisir barat, Wawancara, Tanggal 2 Maret 2016.



Keterangan : A. Membolos

D. Datang terlambat

B. Merokok

E. Mencuri alat teman

C. Berkelahi

F. Tidak mengikuti upacara

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa kelas VIII B merupakan kelas yang paling banyak melakukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dibandingkan dengan kelas yang lain. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap Tata tertib peserta didik MTs Raudhatul Ulum Kabupaten. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Berikut Tata Tertib Sekolah yang berlaku bagi seluruh peserta didik.

(peserta didik):

a. Waktu masuk dan pulang

1. Hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, sekolah mulai belajar pagi pukul 6.30 – 12.40
2. peserta Khusus Hari Jumat masuk pukul 6.30 -10.15.
3. didik kelas VII, VIII dan IX masuk pukul 10.00-15.25.

4. Untuk Piket Kelas harus datang 15 menit sebelum bel masuk, untuk membersihkan kelas dan halaman teras sekolah serta pulang belakangan untuk membersihkan kelas dan menutup jendela terlebih dahulu.
5. Sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris di depan kelasnya masing-masing dipimpin oleh ketua kelas.

b. Tata tertib berpakaian

1. Senin – Selasa, pakaian putih merah, berdas, berloker, kaos kaki putih, sepatu hitam, baju dimasukkan. rok wanita dibawah betis.
2. Rabu , kelas VII dan VIII Pakaian Pramuka Siaga, Kelas IX Pakaian Pramuka Penggalang lengkap.
3. Kamis, baju batik dan bawahan putih, kaos kaki putih, sepatu hitam dan baju dimasukkan.
4. Jumat, baju muslim batik warna hijau, kaos kaki putih dan sepatu hitam.
5. Sabtu, pakaian senam dan membawa pakaian ekskul.
6. Rambut harus disisir, wanita diikat rapi, khusus yang putra tidak boleh melebihi daun telinga.

c. Tata Tertib Kelas

1. Setelah tanda bel masuk dibunyikan semua peserta didik harus sudah berada di kelas;
2. Peserta didik diharuskan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir dipimpin oleh ketua kelas;

3. 10 menit setelah bel masuk, guru belum berada di kelas, ketua kelas segera menghubungi guru piket;
4. Peserta didik yang terlambat harus memperlihatkan surat izin dari guru piket sebelum memasuki kelas;
5. Peserta didik yang datang terlambat tanpa alasan yang tepat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran jam pertama dan hari berikutnya harus membawa surat keterangan dari orang tua.
6. Tugas yang diberikan guru (PR) setelah dikerjakan harus dimintakan tanda tangan dari orang tua/wali dan Tidak boleh mengerjakan PR di sekolah.
7. Selama belajar peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
8. Peserta didik yang tidak masuk sekolah, pada hari berikutnya harus membawa surat ijin dari orang tua/wali atau pemberitahuan lewat telepon.
9. peserta didik tidak diperkenankan pindah-pindah tempat duduk selama belajar, kecuali selama belajar kelompok.
10. Selama KBM berlangsung peserta didik tidak diperkenankan bercanda, berisik, dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar.
11. peserta didik wajib memiliki buku pelajaran bagi yang mampu.

12. Seluruh peserta didik berkewajiban menjaga dan merawat sarana dan prasarana di kelas termasuk meja-kursi, papan tulis, alat kebersihan dan lain-lain.
13. Kebersihan, kerapian dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab ketua kelas, guru piket dan seluruh peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah adalah adanya kesenjangan yang terjadi antara rencana dengan sebenarnya. Sedangkan rumusan masalah adalah kenyataan-kenyataan di ajukan untuk mencari jawaban melalui penelitian.<sup>20</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti di lalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan yang akan di bahas adalah :”seberapa pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018 ?.”

---

<sup>20</sup>Nana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah Sinar Baru*, Jakarta: 2000, h.21

<sup>21</sup>Wano Surahmad, *Dasar Dan Teknik Riset*, Tarsiti: Bandung: 1998, h.33.



## E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya tujuan dalam penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pengaruh Pelajaran Aqidah akhlak terhadap Tata tertib Peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir Barat.

### 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

#### a. Secara Teoristis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik terutama dibidang Pendidikan Agama Islam. Kemampuan Pelajaran Aqidah akhlak dan Tata tertib Peserta didik merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat Kemampuan Pendidikan Agama Islam merupakan dasar bagi Peserta didik untuk mendorong dirinya supaya menjadi lebih dari yang sekarang. Dengan kata lain untuk membanguntata tertib seorang Peserta didik dalam belajarnya.

#### b. Secara praktis

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar mempertimbangan bagi peserta didiknya. Sedangkan bagi dinas-dinas yang lain, misalnya dinas Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa msasih banyaknya Peserta didik di Indonesia yang

prilakunya kurang baik. Maka dari itu dunia Pendidikan harus berjalan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas adalah:“ Seberapakah Pengaruh Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Tata tertib Peserta didik Kelas VII, VIII, dan IXMTs Raudhatul Ulum Kabupaten. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018”.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Tiori**

##### **A. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak**

Sebelum menjelaskan pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian Aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu Aqidah dan akhlak.

##### **1. Pengertian Aqidah**

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ’aqdan, ‘aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>23</sup> Menurut M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan Aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditam.h. 241-242.

<sup>23</sup> Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir. h. 28

<sup>24</sup> Syahminan Zaini, 1983, *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. h. 51

Adapun Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.<sup>25</sup> Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.<sup>26</sup>

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, tata tertib, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>28</sup> Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Syaltout, Syaikh Mahmoud, 1967, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*, Jakarta: Bulan Bintang. h. 28-29

<sup>26</sup> A. Syihab, 1998, *Aqidah Ahlus Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara. h. 1

<sup>27</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama. h. 242

<sup>28</sup> Ibid. h.243

<sup>29</sup> Ibid. h. 243



Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.<sup>30</sup> Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>31</sup> Dengan demikian Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>32</sup>

Sedangkan Pendidikan Aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada Peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu

---

<sup>30</sup> Depag RI, 2003, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama. h. 72

<sup>31</sup> Tim Dosen Agama Islam, 1995, *Pendidikan Agama Islam Untuk MahaPeserta didik Malang*: IKIP Malang. h. 170

<sup>32</sup> Depag RI, OP, Cit. h. 2

<sup>33</sup> Depag, RI, OP, Cit. h. 5

mempunyai titik tekan yang sama tentang apa Pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri. Bahwa Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

## **B. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak**

Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Adapun tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak menurut Ahmad Amin yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>34</sup> Menurut Mohd. Mustafa Zahri tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk

---

<sup>34</sup> Abudin Nata. *akhlak tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta. 2012, h, 13.

membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawanapsu dan amarah, sehingga hati menjadi suci dan bersih. Bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.<sup>35</sup>

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, Penghayatan dan keyakinan kepada Peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada Peserta didik tentang Aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan Peserta didik kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abudin Nata, Ibid, h. 13.

<sup>36</sup> Ibn Maskawih, 1934, *tahzib al-akhlak wa tahhir*, al-a'raq: (al-mathaba'ah al-mishriyah). h.

### **C. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak**

Materi merupakan obyek utama dalam pembahasan Pelajaran Aqidah Akhlak. Maka Materi Pelajaran Aqidah Akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

#### **1. Hubungan manusia dengan Allah.**

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi Aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikatmalaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

#### **2. Hubungan manusia dengan manusia.**

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

#### **3. Hubungan manusia dengan lingkungannya.**

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Departemen Agama, Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, Op cit, h. 261.



- a. Aspek Aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.<sup>38</sup>

#### **D. Metode Pelajaran Aqidah Akhlak**

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.<sup>40</sup> Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode

---

<sup>38</sup> Depag RI, Op cit. h, 2-3.

<sup>39</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 105.

<sup>40</sup> Ibid. h. 105.

merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat polipragmatis

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (multipurpose). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

b. Bersifat monopragmatis

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.<sup>41</sup> Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam Pelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
2. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.

---

<sup>41</sup> Arifin, *metode pendidikan*, jakarta, 1991. h. 97-98.

3. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT.

4. Irfani'ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).<sup>42</sup>

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

1. Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.

2. Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir-batin.

3. Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT.<sup>43</sup>

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayabahayanya sesuatu, dimana pada Peserta didik dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anakanak dengan

---

<sup>42</sup> Tahjab, dkk, 1994, *dimensi-dimensi studi islam*, surabaya: karya abditama. h. 244-246

<sup>43</sup> Ibid, h. 247.

memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.

3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.<sup>44</sup>

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam Pelajaran Aqidah Akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Materi Tata Tertib Sekolah**

### **A. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat azas) dari peraturan yang ada.<sup>45</sup> Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* , Jakarta: Bulan Bintang.

<sup>45</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosialogi Pendidikan* (yogyakarta: Arruzz media). 2010. h, 140

<sup>46</sup> Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ), 1998. h. 39



Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah.<sup>47</sup> Secara umum, tata tertib dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan Peserta didik saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari Peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.<sup>48</sup>

### **1. Tujuan Tata Tertib**

Secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.<sup>49</sup> Tujuan tata tertib sekolah meliputi beberapa aspek di antaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk akhlak dan kepribadian Peserta didik melalui penciptaan iklim dan budaya
- 2) sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pelajaran
- 3) Melatih Peserta didik untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat

---

<sup>47</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang Press, 1989), h. 145

<sup>48</sup> Muhammad Rifa'i, op cit, h. 145

<sup>49</sup> Ibid, h, 141

- 4) Memotivasi Peserta didik untuk berprestasi yang dapat menjadikan sekolah yang berkualitas
- 5) Memonitor dan mengevaluasi perilaku Peserta didik secara berkesinambungan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, dan ketamatan belajar Peserta didik.<sup>50</sup>

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dan dianjurkan untuk selalu menjalankan semua tata tertib sekolah tersebut. Tata tertib sekolah sebagai mana tercantum di dalam intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/U/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek tentang ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.<sup>51</sup>

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum yang merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Adapun batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut.<sup>52</sup>

1. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh Peserta didik, misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh Peserta didik di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>50</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/16/berdamai-dengan-aturan>, html.

<sup>51</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 81.

<sup>52</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h.

2. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau Peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, pegawai maupun Peserta didik. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban Peserta didik yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi.

Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu.<sup>53</sup>

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

---

<sup>53</sup> Arikunto, h, 123-124.

## **2. Tipe-tipe kepatuhan Peserta didik terhadap tata tertib**

Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya (2006, 272-273), melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seorang terhadap nilai tertentu.<sup>54</sup>

1. Normativist, Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu, (1) Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri; (2) Kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya sendiri; (3) Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
2. Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan- pertimbangan yang rasional.
3. Fenomenalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa basi.
4. Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat normativist sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Rifa'i, op cit, h. 143

<sup>55</sup> Ibid, h. 143.

### **3. Macam-macam Dan Sangsi Tata Tertib**

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Berikut Tata Tertib Sekolah yang berlaku bagi seluruh peserta didik.<sup>56</sup>(Peserta didik):

#### **a. Waktu masuk dan pulang**

2. Hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, sekolah mulai belajar pagi pukul 6.30 – 12.40
3. Khusus Hari Jumat masuk pukul 6.30 -10.15.
4. Untuk Piket Kelas harus datang 15 menit sebelum bel masuk, untuk membersihkan kelas dan halaman teras sekolah serta pulang belakangan untuk membersihkan kelas dan menutup jendela terlebih dahulu.
5. Sebelum masuk kelas, murid-murid berbaris di depan kelasnya masing-masing dipimpin oleh ketua kelas.

#### **b. Tata tertib berpakaian**

1. Senin – Selasa, pakaian putih merah, berdasi, berlokaasi, kaos kaki putih, sepatu hitam, baju dimasukan. rok wanita dibawah betis.

---

<sup>56</sup> “Dokuntasi MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir Barat”

2. Kamis, baju batik dan bawahan putih, kaos kaki putih, sepatu hitam dan baju dimasukan.
3. Jumat, baju muslim batik warna hijau, kaos kaki putih dan sepatu hitam.
4. Sabtu, pakaian senam dan membawa pakaian ekskul.
5. Laki-laki wajib memakai peci, wanita wajib memakai hijab, khusus yang putra rambut tidak boleh melebihi daun telinga.

**c. Tata Tertib Upacara Bendera**

1. Semua murid wajib mengikuti upacara penaikan bendera pada hari Senin.
2. Pembina upacara dipimpin oleh Kepala Sekolah/Salah satu Guru.
3. Setiap ketua kelas harus membariskan teman-temannya dilapangan dengan tertib.
4. Petugas upacara harus mempersiapkan naskah-naskah persiapan upacara.
5. Setiap peserta upacara harus tertib, tidak boleh berisik.
6. Selesai upacara, Peserta didik langsung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**d. Tata Tertib Kelas**

14. Setelah tanda bel masuk dibunyikan semua Peserta didik harus sudah berada di kelas
15. Peserta didik diharuskan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir dipimpin oleh ketua kelas
16. menit setelah bel masuk, guru belum berada di kelas, ketua kelas segera menghubungi guru piket



17. Murid-murid yang terlambat harus memperlihatkan surat izin dari guru piket sebelum memasuki kelas
18. Anak yang datang terlambat tanpa alasan yang tepat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran jam pertama dan hari berikutnya harus membawa surat keterangan dari orang tua.
19. Tugas yang diberikan guru (PR) setelah dikerjakan harus dimintakan tanda tangan dari orang tua/wali dan Tidak boleh mengerjakan PR di sekolah.
20. Selama belajar murid-murid tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
21. Murid-murid yang tidak masuk sekolah, pada hari berikutnya harus membawa surat ijin dari orang tua/wali atau pemberitahuan lewat telepon.
22. Murid-murid tidak diperkenankan pindah-pindah tempat duduk selama belajar, kecuali selama belajar kelompok.
23. Selama KBM berlangsung murid-murid tidak diperkenankan bercanda, berisik, dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar.
24. Murid-murid wajib memiliki buku pelajaran bagi yang mampu.
25. Seluruh murid berkewajiban menjaga dan merawat sarana dan prasarana di kelas termasuk meja-kursi, papan tulis, alat kebersihan dan lain-lain.
26. Kebersihan, kerapian dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab ketua kelas, guru piket dan seluruh Peserta didik.

**f. Tata Tertib 7 Kewajiban peserta didik**

1. Semua murid wajib membuang sampah pada tempatnya.
2. Murid yang bertugas menjadi piket pada hari itu wajib menyiram tanaman yang berada di depan kelasnya.
3. Tidak boleh mencoret-coret meja – kursi pakai Tip-ex, menghapus papan absen kelas tanpa seizin guru.
4. Membuang sampah pada tempatnya, dan memperhartikan kebersihan lingkungan sekitar sekolah.
5. Berperilaku senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

**g. Lain-lain**

1. Murid-murid tidak diperkenankan membawa, menggunakan HP berkamera, makan dan tidur di kelas saat belajar.
2. Tidak boleh merokok di sekolah dan dilingkungan sekolah.
3. Dilarang membawa dan minum minuman yang beralkohol.
4. Tidak diperkenankan membawa senjata tajam dan sejenisnya.

**h. Sangsi Pelanggaran**

1. Murid yang melanggar tata tertib akan diberikan teguran/peringatan lisan dari guru (peringatan pertama)
2. Bagi yang masih melanggar, orang tua/walinya akan dipanggil dan mendapat peringatan secara tertulis.
3. Bagi murid yang masih melanggar ketiga kalinya akan diberikan sanksi skorsing selama 3 hari untuk dibina oleh orang tuanya.

4. Sanksi terakhir dikonsultasikan dengan orang tua atau dikembalikan kepada orang tua/wali murid.

## **B. Kurikulum yang di pakai**

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Dalam kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik

usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP.<sup>57</sup>

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan**

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman Peserta didik dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

### **2. Keterampilan**

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan,

---

<sup>57</sup> <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html>

maka Peserta didik tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

### **3. Sikap**

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi Peserta didik-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif. Sementara untuk buku Laporan Belajar atau Rapor pada *Kurikulum 2013* tersebut ditulis berdasarkan pada Interval serta dihapuskannya sistem ranking yang sebelumnya ada pada kurikulum. Hal ini dilakukan untuk meredam persaingan antar peserta didik. Upaya penilaian pada Rapor di kurikulum 2013 tersebut dibagi ke dalam 3 kolom yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan juga Sikap. Setiap kolom nilai tersebut (Pengetahuan dan Keterampilan) dibagi lagi menjadi 2 bagian kolom yaitu kolom angka dan juga kolom huruf, dimana setiap kolom di isi menggunakan system nilai interval.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan hal yang penting didalam suatu penelitian ilmiah. Karena peneltian ilmiah harus dilakukan dengan cara-cara atau langkah-langkah tertentu dan aturan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Peneltian harus menggunakan prosedur yang berlaku agar hasil peneltian dapat menjadi pengetahuan yang teruji. Oleh sebab itu seorang peneliti harus mengetahui metodologi penelitian.

#### A. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian menentukan suatu variabel adalah sangat penting, sebab dengan menentukan variabel tersebut masalah yang dikaji dan diuji akan menjadi lebih jelas.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel pengaruh (*Independent Variable*) sebagai variabel X yaitu pelajaran aqidah akhlak, dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Pengaruh pelajaran aqidah akhlak
  - b. Pengaruh guru aqidah akhlak

---

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fak.. Psikologi UGM 1987), h. 89



2. Variabel terpengaruh (*Dependent Variabel*) sebagai variabel Y yaitu tata tertib

Peserta didik, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Semangat dalam belajar
- b. Melaksanakan atau mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)
- c. Partisipasi dalam kelas

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>59</sup> Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.<sup>60</sup> Penelitian ini tergolong dalam jenis Regresi karena berusaha mencari pengaruh antara Variabel bebas yaitu Pelajaran Aqidah akhlak (X) dan Variabel terikat yaitu Tata tertib Peserta didik (Y). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis regresi satu prediktor.

---

<sup>59</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). h.12.

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data tertentu dengan tiga tujuan penting, diantaranya :

1. Mendeskripsikan keadaan yang alami yang hidup pada saat itu
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.<sup>61</sup>

Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok.<sup>62</sup>

Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen, jika variabel independen diubah atau dinaik turunkan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini teknik tersebut digunakan untuk mengetahui tentang Pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap Tata tertib Peserta didik MTs Raudhatul Ulum. Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

---

<sup>61</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 193

<sup>62</sup> Masri Singarimbun , “Metode dan Proses Penelitian” , dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), h. 3

<sup>63</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 260

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

### b. Sumber Data

Data diperoleh dari :

- a. Responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan (respon) atas-atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Responden disini terdiri dari semua Peserta didik-siswi MTs Raudhatul Ulum yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
- b. Informan, yaitu pemberi informasi dan data. Terdiri dari Guru Aqidah karena penelitian terkait dengan pelajaran Aqidah akhlak.
- c. Dokumen, yaitu keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti. data berkenaan dengan keaktifan Peserta didik/I dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).  
h. 118

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak Peserta didik/i dalam sekolah ini yang tata tertibnya tidak sesuai dengan pelajaran aqidah akhlak.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:



Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
VII	31	40	71
VIII	28	39	67
IX	27	36	63
Jumlah	86	115	201

Dokumentasi MTs Raudha Ulum

Jadi jumlah populasi seluruhnya ada 201 Peserta didik. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis, dan tidak mungkin meneliti keseluruhan Peserta didik yang ada di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat maka digunakan metode sampel.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Sistematika Penelitian*, (Bandung: Afa Beta, 2000), h. 55

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>66</sup> Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>67</sup>

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan, ditetapkan bahwa sampelnya adalah jumlah keseluruhan Peserta didik yaitu 201 Peserta didik diambil 25% nya jadi 50.25. Dikarenakan manusia tidak ada yang 0.25, jadi peneliti mengambil 50 orang peserta didik untuk menjadi sampel.

Cara pengambilan sampel adalah random sampling dimana peneliti tidak mengambil semua populasi yang ada tetapi peneliti hanya meneliti sekelompok yang dapat mewakili populasi tersebut.

---

<sup>66</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 72

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 122

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang Peserta didik atau 25% dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan Peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat. Sedangkan untuk menentukan siapa saja yang dijadikan sampelnya, peneliti menggunakan teknik random sampling, yaitu semua individu atau subyek-subyek yang ada di dalam populasi serta dianggap sama sehingga mereka mempunyai peluang yang sama pula.

#### D. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas terendah.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi pearson *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.<sup>68</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum Y^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Responden

X : Skor Item x

Y : Skor Item Y

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit*, h. 170



Selanjutnya, pada  $r_{hitung}$  yang diperoleh, dikonfirmasi dengan  $r_{tabel}$  *productmoment* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk taraf signifikansi 5% artinya kemungkinan terjadi kesalahan adalah 5% sedangkan hipotesis yang diterima adalah 95% disesuaikan dengan jumlah sampel yang diambil.

### E. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil yang akurat yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yangberlainan.<sup>69</sup> Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test *-retest, equivalent, dan gabungan keduanya*. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrument* dengan teknik tertentu.<sup>70</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrument adalah *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket adalah soal bentuk uraian.

Rumus *alpha* :

$$r_{1.1} = \left[ \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{r_{1.1}}{a^2 t} \right) \right]$$

Keterangan :

---

<sup>69</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2002), h. 77

<sup>70</sup> Sugiyono, *op. cit*, h. 183

$r_{1,1}$  : Reabilitas Instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$r_{1,1}$  : Jumlah varians butir

$a^2_t$  : Varians total

## F. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah regresi, variable dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal.<sup>71</sup>

Untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Metode *Kolmogorov-smirnov* tidak jauh dengan metode *Lilliefors*. Langkah-langkah penyelesaiannya menggunakan rumus yang sama, namun pada signifikansi yang berbeda. Signifikansi metode *Kolmogorov-smirnov* menggunakan tabel pembandingan *Kolmogorov-smirnov*, sedangkan *Lilliefors* menggunakan tabel pembandingan metode *lilliefors*.

---

<sup>71</sup> Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1999, h.34

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket yaitu suatu bentuk tanya jawab secara tertulis, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sejumlah orang.<sup>72</sup> Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelajaran aqidah ahklak dan tata tertib murid MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, kuesioner dibagi menjadi dua :

- a. Kuesioner Langsung, jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat dan keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.
- b. Kusioner tidak langsung, jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.<sup>73</sup>

Sedangkan ditinjau dari segi cara menjawabnya, kuesioner dibedakan menjadi dua :

- a. Kuesioner tertutup, jika kuesioner disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

---

<sup>72</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11

<sup>73</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 178

b. Kuesioner terbuka, jika kuesioner disusun sedemikian rupa sehingga pengisi bebas mengemukakan jawabannya.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah kuesioner tertutup. Metode ini akan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pelajaran aqidah ahklak dan tata tertib Peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>75</sup> Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, mengatakan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>76</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Menurut S. Margono, wawancara dapat dibedakan dalam 2 jenis,<sup>77</sup> yaitu :

---

<sup>74</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 28-29

<sup>75</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193

<sup>76</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 186

<sup>77</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 180

a. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada yang diwawancarai telah ditetapkan terlebih dulu. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dilakukan, dalam teknik ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilaksanakan. Teknik wawancara seperti ini tidak dapat langsung dipergunakan untuk pengukuran, mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat menyimpang dari rencana semula. Namun, wawancara semacam ini dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada dalam topik yang sedang dipersoalkan.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai pengaruh pelajaran aqidah akhlak

terhadap tata tertib Peserta didik, maka metode interview ini ditujukan kepada Peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat Lampung.

Dengan kondisi lapangan antara lain: buku lapangan, *Handycamp*, dan tape recorder.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>78</sup> Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: kapan terbentuknya MTs Raudhatul Ulum, dan kegiatan yang ada didalamnya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, arsip-arsip, dokumen resmi serta foto berbagai macam kegiatan dari MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.

## H. Teknik Analisa Data

Setelah data telah dikumpulkan, selanjutnya data-data dianalisis sistematis. Adapun proses pengolahan data disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Analisa Pendahuluan

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi VI, h. 231

<sup>79</sup> Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 64



Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Dalam analisis pendahuluan ini, maka merupakan tahapan pengelompokan data hasil penelitian mengenai pengaruh pelajaran aqidah ahklak terhadap tata tertib Peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisis ini menggunakan statistik. Dalam hal ini, digunakan rumus regresi satu predictor dengan analisis varian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut :

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

b. Mencari skor deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$1) \sum X^2 = \sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{N} \right)^2$$

$$2) \sum Y^2 = \sum Y^2 - \left( \frac{\sum Y}{N} \right)^2$$

$$3) \sum XY = \sum XY - \left( \frac{\sum X}{N} \right) \left( \frac{\sum Y}{N} \right)$$

c. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

1) Mencari b, dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

2) Mencari a, dengan rumus :

$$a = Y - b.X$$

d. Mencari Harga F dengan skor deviasi

$$SS_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$SS_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$S^2_{reg} = \frac{SS_{reg}}{K}$$

$$S^2_{res} = \frac{SS_{res}}{N - K - 1}$$

$$F_{reg} = \frac{SS_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan :

X : Variable Predictor

Y : Variable Krterium

$SS_{reg}$ : Variasi Garis Regresi

$SS_{res}$  : Variasi Garis Residu

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi

K : Jumlah predictor

N : Jumlah Responden

Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana tersebut dapat disajikan dalam table sebagai berikut :

SumberVariasi	Df	SS	$S^2$	$F_{reg}$
Regresi (Reg)	K	$SS_{reg}$	$SS_{eg}$	$F_{reg}$
Residu (Res)	$N - K - 1$	$SS_{res}$	$SS^2_{res}$	

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni akan dibandingkan atau dikonsultasikan besarnya F observasi yang telah diperoleh dengan F table para taraf signifikan 1% dan 5%. Jika F hitung sama dengan atau lebih besar dari F table, maka hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak dan tata tertib Peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat tahun ajaran 2017/2018.

Apabila hasilnya lebih kecil, maka interpretasinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak dan tata tertib Peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018, dan hipotesis yang diajukan ditolak atau (H).

### 4. Hipotesis

Hipotesis adalah; dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, akan di tolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkan, penolakan dan penerimaan hipotesis jika begitu sangat tergantung terhadap hasil penyelidikan terhadap fakta yang di kumpulkan.<sup>80</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “kesimpulan sementara dimana masalah tersebut belum dapat kebenarannya yang pasti, akan tetapi kebenaran tersebut merupakan landasan untuk menentukan sikap dan tindakan

---

<sup>80</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas psikologi UGM, 1991), jilid I, h.63

dalam melaksanakan penelitian untuk mengarahkan kepada pokok-pokok permasalahan dalam bukti pembenarannya”.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu,

Sebelum penulisan mengajukan hipotesis, terlebih dahulu akan disajikan pendapat tokoh pendidikan yang mendukung hipotesis yaitu sebagai mana pendapat yang menyatakan bahwa metode yang dapat dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan tata tertib terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan :

Memberikan bimbingan berupa nasehat, latihan pembiasaan yang baik dan teladan dari guru serta perhatian dan pengawasan yang dilaksanakan secara kontunusehingga peserta didik memiliki nurani yang sehat, sebab peserta didik yang dibiarkan tidak dibimbing tidak diperhatikan ia akan melakukan hal-hal yang tidak terpuji.<sup>82</sup>

Dengan berpedoman pada pendapat-pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut “Pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik MTs Raudhatul Ulum Kabupaten Pesisir Barat adalah dengan metode pemberian nasehat, keteladanan, perhatian, kebiasaan dan hukuman”.

---

<sup>81</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan tehnik Reseach*, Bandung, :Tarsito, 1981, h. 33.

<sup>82</sup> Umar Hasim, *Anak shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: Bina Ilmu, Surabaya, 1985, Seri 2, h.161.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat**

MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat didirikan pada tanggal 1 Januari 1994. Untuk pertama kali menerima peserta didiknya sebanyak 25 orang atau 1 lokal, berlokasi di Jln. Banjar Negara Pekon Tanjung Raya Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Berdirinya MTs Raudhatul Ulum ini mendapat izin dari pemerintah berdasarkan SK Menteri Agama Cq. Kepala kantor Departemen Agama Lampung tanggal 18 September 1994 No. Wh/6/PP.00.5/1482/1976 dengan nomor statistik Madrasah (NSM) 121218040016.

Selanjutnya, berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dengan aparat pemerintah setempat, maka didirikanlah gedung MTs Raudhatul Ulum pada tahun 1994 tersebut dengan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam/sekolah agama menengah atas (Madrasah Tsanawiyah) yang dirasakan semakin hari semakin mendesak terutama erat sekali hubungannya dengan para penduduk setempat yang harus diberi pendidikan formal keagamaan agar dapat membimbing anak sebagai generasi mendatang



Sejak berdirinya hingga sekarang, MTs Raudhatul Ulum sudah beberapa kali melakukan pergantian kepala sekolah. Di antara kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. H. Mus menjabat dari tahun 1994 sampai tahun 2000
2. H. Hanafi menjabat dari tahun 2000 sampai tahun 2006
3. Achmad Riva'ie, S.Sos.MM menjabat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2018.<sup>83</sup>

## **2. Letak Geografis MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat**

MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat ini terletak di Jalan Tanjung Raya Krui Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan luas area  $\pm 1$  (satu) hektar (100 x 100) m. Keadaan geografisnya, tanah miring sebelah barat tinggi dan sebelah timur lebih rendah.

Adapun batas-batas MTs Raudhatul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat, berbatasan dengan perumahan penduduk
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan perumahan penduduk
3. Sebelah Utara, berbatasan dengan perumahan penduduk dan jalan raya
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sedangkan jarak antara MTs Raudhatul Ulum dengan perkotaan sebagaimana perincian berikut :

1. Jarak dengan kota kecamatan pesisir selata pusat sekitar  $\pm 2$  km
2. Jarak dengan kota Kabupaten Pesisir Barat Sekitar  $\pm 60$ km
3. Jarak dengan kota Provinsi Lampung (Bandar Lampung) Sekitar  $\pm 180$  km

---

<sup>83</sup> Dokumentasi MTs Raudhatul Ulum tahun 2016



### 3. Visi dan Misi MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat

#### 1. Visi MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat

- a) Unggul dalam prestasi dan IPTEK dalam bingkai religi dan kebersamaan

#### 2. Misi MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat

- a) Meningkatkan pemahaman bacaan dan tulisan Al-Qur'an serta PAI
- b) Membentuk kepribadian yang tangguh dan akhlakul karimah
- c) Menciptakan belajar yang kondusif
- d) Mengembangkan keunggulan yang ada
- e) Memiliki kepribadian yang baik

### 4. Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat

Bentuk pelaksanaan belajar mengajar di MTs Raudhatul Ulum di bagi menjadi dua bentuk kegiatan yaitu Intra Kulikuler dan Ekstra Kulikuler.<sup>84</sup>

#### a. Kegiatan Intra Kulikuler

Kegiatan intra kulikuler adalah kegiatan belajar mengajar dimana materi yang disampaikan di kelas, yang mana telah disusun berdasarkan bidang studi dan disesuaikan dengan pengajaran secara terjadwal oleh karyawan setempat, yang pelaksanaannya diserahkan kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

Kegiatan intra kulikuler bidang studi keterampilan ibadah disusun berdasarkan kurikulum lokal yang disampaikan dan disesuaikan dengan alokasi waktu yaitu peserta didik diharuskan masuk kesekolah pada pukul.

---

<sup>84</sup> Dokumentasi MTs Raudhatul Ulum tahun 2016

7.00 untuk membaca Al-Qur'an dan membaca Asma'ul husna sebelum proses belajar mengajar dimulai dan pada waktu istirahat kedua yaitu tepat pada waktu dzuhur, peserta didik diharuskan untuk berjamaah shaat dzuhur baik laki-laki maupun perempuan di mushallah yang berada di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tujuannya agar peserta didik lebih memperkaya dan memperluas wawasan serta menerapkan lebih lanjut, pengetahuan yang di miliki dan dipelajari dari berbagai mata pelajaran ekstra kurikuler. Bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah sebagai berikut : Pramuka, Olahraga, dan Muhadoroh.

**5. Keadaan peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat.**

Secara umum keadaan peserta didik MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dengan lancar. Selain itu peserta didik juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah baik kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler.

Setelah pulang dari sekolah sebagian besar peserta didik ikut membantu pekerjaan orang tua diantaranya membantu di sawah, mencari rumput untuk ternak atau pekerjaan lain. Hal itu disebabkan karena memang sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik adalah petani.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Data tentang pelajaran aqidah akhlak

Data pelajaran aqidah akhlak ini didapat dari hasil penyebaran angket tentang pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan pada saat penelitian. Dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian data diolah sehingga diperoleh data yang berupa nilai.

**Tabel 1**  
**Hasil Angket pelajaran Aqidah Akhlak**

No. Res	Nilai Angket Pelajaran Aqidah Akhlak
1	40
2	45
3	34
4	35
5	40
6	50
7	48
8	35
9	30
10	42
11	34
12	50
13	48
14	30
15	50
16	45
17	35
18	40
19	46
20	54
21	36
22	46
23	52
24	40
25	52
26	42
27	54

28	40
29	46
30	36
31	38
32	52
33	38
34	32
35	35
36	30
37	54
38	36
39	35
40	38
41	45
42	38
43	40
44	36
45	34
46	38
47	30
48	34
49	45
50	40

b. Data tentang tata tertib peserta didik

Data tentang tata tertib peserta didik ini didapat dari hasil penyebaran angket tentang tata tertib yang dilakukan pada saat penelitian. Dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian data diolah sehingga diperoleh data yang berupa nilai.

**Tabel 2**  
**Nilai Angket tata tertib peserta didik**

<b>No. Res</b>	<b>Nilai Angket tata tertib peserta didik</b>
1	40
2	45
3	52
4	54
5	56
6	52
7	50
8	40
9	45
10	60
11	44
12	45
13	56
14	45
15	48
16	46
17	64
18	55
19	45
20	60
21	42
22	48
23	54
24	52
25	58
26	50
27	52
28	42
29	44
30	52
31	40
32	55
33	45
34	40
35	52
36	40
37	60
38	54
39	62

40	44
41	50
42	45
43	50
44	42
45	46
46	40
47	45
48	42
49	46
50	40

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

#### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat melalui data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket. Setelah diketahui data- data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh masing- masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

##### a. Pelajaran Aqidah Ahklak

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah pelajaran aqidah akhlak yaitu nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 30. Langkah selanjutnya adalah mencari interval dari nilai tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 54 - 30 + 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{(R)+1}{K} \\
 i &= \frac{(R)+1}{4} \\
 i &= \frac{25+1}{4} \\
 &= \frac{26}{4} \\
 &= 6.5
 \end{aligned}$$

**Tabel 3**

**Daftar Distribusi Frekuensi Pelajaran Aqidah Ahklak**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	51 – 57	7	14%
Sedang	44 – 50	12	24%
Rendah	37 – 43	14	28%
Rendah Sekali	30 – 36	17	34%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :

- Kategori tingkat tinggi sebanyak 7 orang atau 14%
- Kategori sedang sebanyak 12 orang atau 24%
- Kategori rendah sebanyak 14 orang atau 28%
- Kategori rendah sekali sebanyak 17 orang atau 34%



Maka hal ini menunjukkan bahwa pelajaran aqidah akhlak tergolong pada kriteria rendah sekali pada jarak interval 30 – 36 yaitu 17 responden atau 34%.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata – rata tengah efektifitas variabel X (pelajaran aqidah akhlak) ditempuh dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Nilai Rata-rata Pelajaran Aqidah Ahklak**

No.	Nilai X	Nilai F	fX
1	30	4	120
2	32	7	224
3	34	5	170
4	35	3	105
5	36	2	72
6	38	4	152
7	40	3	120
8	42	4	168
9	45	3	135
10	46	2	92
11	48	4	144
12	50	5	250
13	52	1	52
14	54	4	180
<b>Jumlah</b>		$\sum f = 50$	$\sum fX = 2043$

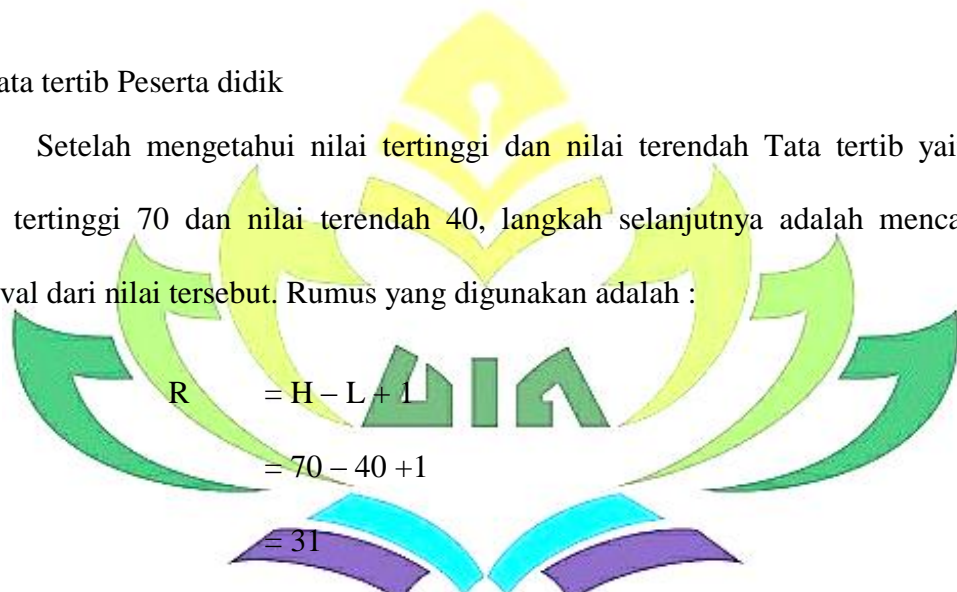
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata pelajaran aqidah akhlak adalah :

$$M = \frac{\sum fx_1}{N} = \frac{2043}{50} = 40,86$$

Berdasarkan dengan hasil hitungan diatas, maka untuk rata – rata variabel X adalah 40,86. Dengan demikian, variabel X menduduki interval antara 37 – 43, maka variabel X (pelajaran aqidah akhlak) dikategorikan cukup.

b. Tata tertib Peserta didik

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah Tata tertib yaitu nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40, langkah selanjutnya adalah mencari interval dari nilai tersebut. Rumus yang digunakan adalah :



$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 70 - 40 + 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(R)+1}{K}$$

$$i = \frac{(R)+1}{4}$$

$$i = \frac{31+1}{4}$$

$$= \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

**Tabel 5**

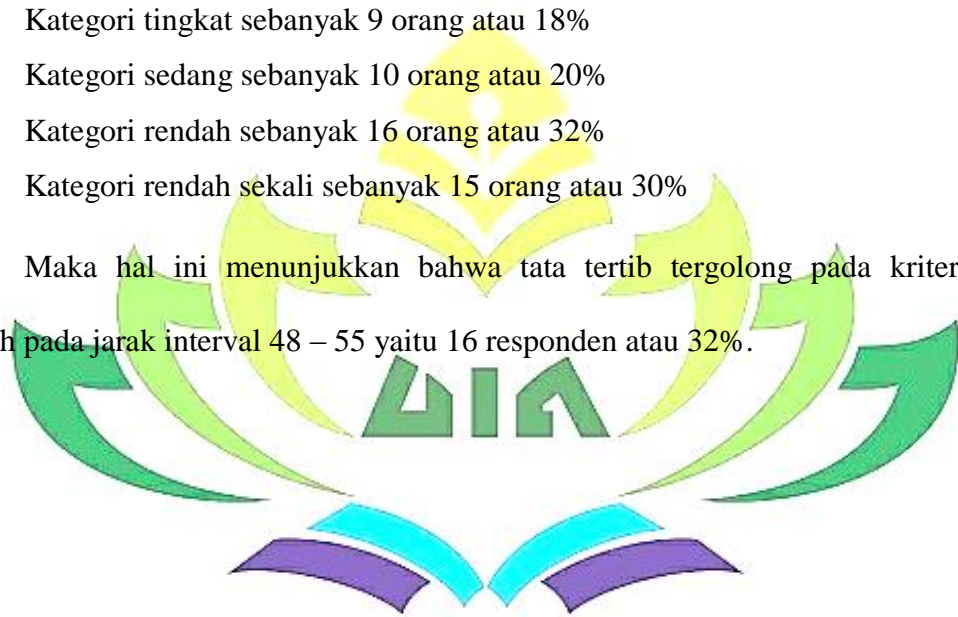
**Daftar Distribusi Frekuensi Tata tertib Peserta didik**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	64 – 71	9	18%
Sedang	56 – 63	10	20%
Rendah	48 – 55	16	32%
Rendah Sekali	40 – 47	15	30%
<b>Jumlah</b>		50	100%

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tata tertib sebagai berikut :

- Kategori tingkat sebanyak 9 orang atau 18%
- Kategori sedang sebanyak 10 orang atau 20%
- Kategori rendah sebanyak 16 orang atau 32%
- Kategori rendah sekali sebanyak 15 orang atau 30%

Maka hal ini menunjukkan bahwa tata tertib tergolong pada kriteria rendah pada jarak interval 48 – 55 yaitu 16 responden atau 32%.



Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata – rata tengah efektifitas variabel Y (Tata tertib Peserta didik) ditempuh dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Nilai Rata-Rata Tata tertib Peserta didik**

No.	Nilai X	Nilai F	fX
1	40	7	280
2	42	4	168
3	44	3	132
4	45	8	360
5	46	3	148
6	48	2	96
7	50	4	200
8	52	6	312
9	54	3	162
10	55	2	110
11	56	2	112
12	58	1	58
13	60	3	180
14	62	1	62
15	64	1	64
<b>Jumlah</b>		$\sum f = 50$	$\sum fX = 2434$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata Tata tertibpeserta didik adalah :

$$M = \frac{\sum fx_1}{N} = \frac{2434}{50} = 48,68$$

Berdasarkan dengan hasil hitungan diatas, maka untuk rata – rata variabel Y adalah 48,68. Dengan demikian, variabel Y menduduki interval antara 48 – 55, maka variabel Y (tata tertib) dikategorikan cukup.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka akan dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X (pelajaran aqidah ahklak) dengan variabel Y (tata tertib). Dalam hal ini penulis regresi linier sederhana dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

**Tabel 7**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Regresi Linier Sederhana**

No. Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	(XY)
1	40	40	1600	1600	1600
2	45	45	2025	2025	2025
3	34	52	1156	2704	1768
4	35	54	1225	2916	1890
5	40	56	1600	3136	2240
6	50	52	2500	2704	2600
7	48	50	2304	2500	2400
8	35	40	1225	1600	1400
9	30	45	900	2025	1350
10	42	60	1764	3600	2520
11	34	44	1156	1936	1496

12	50	45	2500	2025	2250
13	48	56	2304	3136	2688
14	30	45	900	2025	1350
15	50	48	2500	2304	2400
16	45	46	2025	2116	2070
17	35	64	1225	4096	2240
18	40	55	1600	3025	2200
19	46	45	2116	2025	2070
20	54	60	2916	3600	3240
21	36	42	1296	1764	1512
22	46	48	2116	2304	2208
23	52	54	2704	2916	2808
24	40	52	1600	2704	2080
25	52	58	2704	3364	3016
26	42	50	1764	2500	2100
27	54	52	2916	2704	2808
28	40	42	1600	1764	1680
29	46	44	2116	1936	2024
30	36	52	1296	2704	1872
31	38	40	1444	1600	1520
32	52	55	2704	3025	2860
33	38	45	1444	2025	1710
34	32	40	1024	1600	1280
35	35	52	1225	2704	1820
36	30	40	900	1600	1200
37	54	60	2916	3600	3240
38	36	54	1296	2916	1944
39	35	62	1225	3844	2170
40	38	44	1444	1936	1672

41	45	50	2025	2500	2250
42	38	45	1444	2025	1710
43	40	50	1600	2500	2000
44	36	42	1296	1764	1512
45	34	46	1156	2116	1564
46	38	40	1444	1600	1520
47	30	45	900	2025	1350
48	34	42	1156	1764	1428
49	45	46	2025	2116	2070
50	40	40	1600	1600	1600
Jumlah	2043	2434	85921	120618	100325

Diketahui :

$$\sum X = 2043$$

$$\sum Y = 2434$$

$$\sum X^2 = 85921$$

$$\sum Y^2 = 120618$$

$$\sum XY = 100325$$

b. Mencari skor deviasi:

$$\begin{aligned}
 1. \sum X^2 &= \sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{N} \right)^2 \\
 &= 85921 - \left( \frac{2043}{50} \right)^2 \\
 &= 85921 - 8347698 \\
 &= 2444,2
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 2. \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \left( \frac{\sum X}{N} \right)^2 \\
 &= 120618 - \left( \frac{2434}{50} \right)^2 \\
 &= 120618 - 118487,1 \\
 &= 2130,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \sum XY &= \sum XY - \left( \frac{\sum X}{N} \right) \left( \frac{\sum Y}{N} \right) \\
 &= 100325 - \left( \frac{2043 \cdot 2434}{50} \right) \\
 &= 100325 - \left( \frac{4972662}{50} \right) \\
 &= 100325 - 99453,24 \\
 &= 871,76
 \end{aligned}$$

c. Mencari persamaan garis regresi

1. Mencari b, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
 &= \frac{871,76}{2444,2} \\
 &= 0,356
 \end{aligned}$$

2. Mencari a, dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= Y - b.X \\ &= 48,68 - 0,356.(40,86) \\ &= 48,68 - 14,546 \\ &= 34,134 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,356 + 34,134$$

d. Mencari harga F dengan skor deviasi :

$$\begin{aligned} SS_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(871,76)^2}{2444,2} \\ &= \frac{759965,49}{2444,2} \\ &= 310,949 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SS_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 2130,88 - \frac{(871,76)^2}{2444,2} \\ &= 2130,88 - 310,949 \\ &= 1819,931 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2_{reg} &= \frac{SS_{reg}}{K} \\
 &= \frac{310,949}{1} \\
 &= 310,949
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2_{reg} &= \frac{SS_{res}}{N - K - 1} \\
 &= \frac{1819,931}{50 - 1 - 1} \\
 &= \frac{1819,931}{48} \\
 &= 37,915
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{SS_{reg}}{S^2_{res}} \\
 &= \frac{310,949}{37,915} \\
 &= 8,201
 \end{aligned}$$



**Tabel 8**  
**Ringkasan Analisis Regresi**

Sumber Variasi	Df	SS	MS	F	Sig
Regresi (Reg)	1	310,949	310,949	8,201	0,00
Residu (Res)	48	1819,931	37,915		
Total	49	2130,880			

$$r(xy) = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{871,76}{\sqrt{(2444,2)(2130,88)}}$$

$$= \frac{871,76}{\sqrt{5207913}}$$

$$= \frac{871,76}{2282,085}$$

$$= 0,382$$

Jadi koefisien determinasi  $r^2(xy) = (0,382)^2 = 0,145$

e. Uji t terhadap koefisien regresi

1. Standar Error Coefficient Regretion

$$SEB = \sqrt{\frac{S^2}{\sum x^2(1-P^2x)}}$$

$$= \sqrt{\frac{37,915}{2444,2(1-6)}}$$

$$= \sqrt{\frac{37,915}{122210}}$$

$$= \sqrt{0,00031}$$

$$= 0,0176$$

## 2. Uji t

$$T = \frac{b}{SEB} \text{ dengan derajat kebebasan}$$

$$Df = N - k - 1$$

$$t_0 = \frac{b}{SEB}$$

$$= \frac{0,356}{0,0176}$$

$$= 20,227$$

## 3. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil perhitungannya melalui perhitungan statistik dengan rumus regresi linier satu predictor, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis setelah diperoleh  $F_{reg}$  dan  $F_t$ , apabila  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_t$  maka

hipotesis yang diajukan diterima tetapi apabila  $F_{\text{reg}}$  kurang dari  $F_t$ , maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Adapun dalam tabel regresi dengan  $N = 50$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% adalah sebagai berikut :

a. Untuk taraf signifikan 5%

$$F_{\text{reg}} = 8,201$$

$$F_t = 4,03$$

b. Untuk taraf signifikan 1%

$$F_{\text{reg}} = 8,201$$

$$F_t = 7,17$$

Maka  $F_{\text{reg}} > F_1$  berarti hasilnya signifikan baik pada taraf 5% maupun taraf 1%.

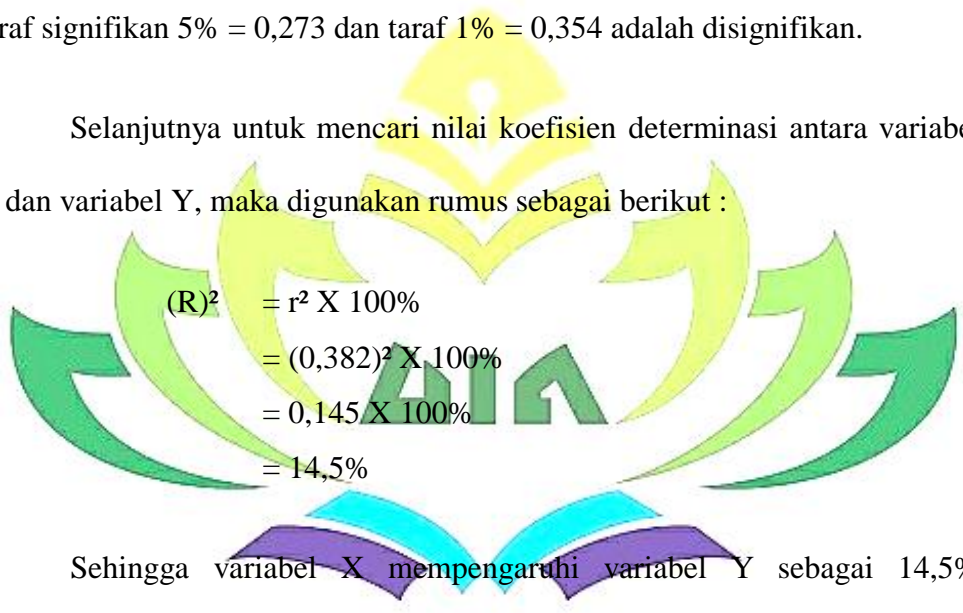
Berdasarkan perhitungan antara variabel X (Pelajaran aqidah akhlak) dengan Y (tata tertib) diperoleh hasil yang signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik.

Jadi hipotesis yang peneliti ajukan yaitu terdapat pengaruh antara pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik adalah benar dan dapat diketahui. Artinya semakin tinggi tingkat pelajaran aqidah ahklak, maka

semakin tinggi tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Adapun untuk uji t terhadap koefisien regresi diperoleh hasil  $t_0 = 20,227$  kemudian diinterpretasikan dalam tabel taraf signifikan 5% ( $df = 50$ ) = 2,009 dan taraf signifikan 1% ( $df = 50$ ) = 2,678 diperoleh  $t_0 > t_{tabel}$ . Kemudian mengetahui korelasi kedua variabel digunakan rumus product moment dengan hasil perhitungan sebesar 0,382. Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 0,273 dan taraf 1% = 0,354 adalah disignifikan.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut :


$$\begin{aligned}(R)^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,382)^2 \times 100\% \\ &= 0,145 \times 100\% \\ &= 14,5\%\end{aligned}$$

Sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y sebagai 14,5% sedangkan sisanya 85,5% adalah pengaruh yang disebabkan variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data diatas maka penulis menyimpulkan ada pengaruh antara pelajaran aqidah ahklak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat, sehingga hasil yang diharapka dapat memenuhi standar atau rujukan tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan.



#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diuraikan atau rangkuman hasil penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan data yang telah dilakukan yaitu :

1. Pelajaran aqidah ahklak

Pelajaran aqidah akhlak peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat tergolong pada kriteria kurang yaitu 17 responden atau 34%.

2. Tata tertib

Tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat tergolong pada kriteria cukup yaitu 16 responden atau 32%.

Untuk hasil penghitungan data pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat, yaitu :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r_{hitung} = 0,382$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,273$  pada taraf signifikan 5% dan  $r_{tebal} = 0,354$  pada taraf signifikan 1% maka  $r_h > r_t$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi pelajaran aqidah akhlak terhadap tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya sebesar 85,5% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan dibawah ini :

### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat – syarat dalam penelitian ilmiah.

### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi penelitian sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### **3. Keterbatasan Biaya**

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang dikeluarkan yang dapat peneliti sajikan walaupun penelitian ini sudah layak, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan, hal itu semata-mata adalah keterbatasan biaya penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penghitungan data yang telah dilakukan yaitu :

##### **1. Pelajaran aqidah ahklak**

Pelajaran aqidah ahklak peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat terdiri dari empat kriteria yaitu aqidah ahklak tinggi sebanyak 7 responden atau 14%, aqidah ahklak rendah sekali sebanyak 17 responden atau 34%. Dan Pelajaran aqidah ahklak peserta didik di MTs Raudhatul ulum Pesisir Barat tergolong kriteria rendah sekali dengan responden 17 atau 34%.

##### **2. Tata tertib**

Tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat, terdiri dari tiga empat golongan, pertama, tinggi sebanyak 9 responden atau 18%, sedang 10 responden atau 20%. Dan bisa diambil simpulan bahwasanya tata tertib peserta didik dalam sekolah tersebut tergolong pada kriteria rendah yaitu 16 responden 32%.

Pengaruh Pelajaran aqidah ahklak terhadap Tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r$  hitung = 0,382 sedangkan  $r$  tebal = 0,273 pada taraf signifikan 5%  $r$  tebal 0,354 pada taraf signifikan 1%, maka  $r_h > r_t$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi Pelajaran aqidah ahklak terhadap Tata tertib peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat adalah sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya sebesar 85,5% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

## **B. Saran**

Setelah selesainya penelitian ini dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi peserta didik**

Dari peserta didik penelitian yang diperoleh peserta didik harus lebih meningkatkan Tata tertibnya. Terutama bagi peserta didik yang Pelajaran aqidah ahklak rendah. karena untuk melaksanakan tata tertib dengan baik adalah berasal dari peserta didik sendiri. peserta didik harus mampu membangkitkan motivasi tersebut. Kalau perlu peserta didik boleh meminta bantuan temannya atau guru untuk lebih bisa menaati Tata tertib.

## 2. Bagi Guru

Setelah guru mengetahui bahwa Pelajaran aqidah ahklak berpengaruh terhadap Tata tertib peserta didik, maka guru harus dapat memberikan pelajaran dengan memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan mampu menumbuhkan Tata tertib yang baik bagi peserta didik.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu menyediakan referensi yang lebih banyak bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru terutama bagi peserta didik yang pelajaran aqidah ahklaknya rendah karena tidak dapat membeli buku referensi dan fasilitas yang digunakan untuk sekolah. Sekolah juga diharapkan juga mampu memberikan stimulus berupa penghargaan atau beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi sehingga peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar meraih prestasi yang tinggi.

## 4. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan dasar timbulnya pendidikan, jadi sebagai orang tua seharusnya harus membimbing dan mendukung anak agar menjadi insan yang benar-benar bertaqwa. Dan dalam hal aqidah ahklak seharusnya orang tua bisa memberikan penjelasan kepada anaknya agar anak mengerti jadi tidak ada kesengajaan antara aqidah ahklak dan Tata tertib peserta didik.

### **C. Penutup**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Dan kepada semua pihak penulis sangat berterimakasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abudi Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Raja Grpindo Persada, 2006).
- Ahmad Tafsir, *filsafat Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Departemen Agama RI, (Depok : cahaya Qur'an : 2011).
- Depdiknas, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003 ).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta , 1991.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, Bumi Akasara, Jakarta, 2007.
- Tri Yuliani, S.pd.i, *Guru Aqidah akhlak Mts Raudhatu Ulum Pesisir barat*, Wawancara, Tanggal 2 Maret 2016.
- Nana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah Sinar Baru*, Jakarta: 2000.
- Wano Surahmad, *Dasar Dan Teknik Risearc*, Tarsiti: Bandung: 1998.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditam.
- Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap* . Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Dokumentasi MTs Raudhatul Ulum pesisir Barat*
- Syahminan Zaini, 1983, *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Syaltout, Syaikh Mahmoud, 1967, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- A. Syihab, 1998, *Aqidah Ahlus Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Agama Islam, 1995, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa Malang*: IKIP Malang.
- Ibn Maskawih, 1934, *tahzib al-akhlak wa tahhir, al-a'raq: ( al-mathaba'ah al-mishriyah)*.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arifin, *metode pendidikan*, jakarta, 1991, hlm.
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* , Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Rifa'i, *Sosialogi Pendidikan*, (yogyakarta: Arruzz media).2010.
- Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ), 1998.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang Press, 1989).
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/16/berdamai-dengan-aturan>, Rabu, 3 Desember 2011, 13.30
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).



*Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Fak.. Psikologi UGM 1987).*

*Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).*

*Masri Singarimbun, "Metode dan Proses Penelitian", dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006).*

*Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007).*

*Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1992).*

*Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia 2002).*

*Gujarati, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta, 1999.*

*M Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).*

*Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).*

*Suharismi Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007).*

*Mohammad Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).*

*Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).*

*Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).*

*Sukardi, Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. I.*

*Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV Ilmu, 1975).*

*Umar Hasim, Anak shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam), Surabaya : Bina Ilmu, Surabaya, 1985, Seri 2.*

